

PENINGKATAN BERKOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* DI SMA

Esti Suryani

Guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Surakarta
esti2009indonesia@gmail.com

ABSTRACT

This research has a purpose through BBPL strategic could improve communication and Bahasa Indonesia studying result for students X MIA-3 grade semester 2013/2014. This research is a action class research which has two cyclone and each of cyclone contain 4 steps, action planning, action doing, observation, and reflection. Subject of this research are the 41 students of X MIA-3 grade SMA Batik 1 Surakarta. Collecting data by observation with observation sheet and written test technique questions within. Collected data sort by table form graph and analysis. Data analysis in this research used descriptive comparative technique. Total student pass KKM before action are 5 students (19%), first cyclone increase 20 students (49%) and second increase 34 students (85%). Research result is implementation BPL strategic could improve communication and Bahasa Indonesia studying result persuade chapter for student X MIA-3 grade. Summary of this research is implementation PBL learning strategic in Bahasa Indonesia learning could increase communication and Bahasa Indonesia studying result for students.

Keywords: Bahasa Indonesia, communication, , PBL, studying result

PENDAHULUAN

Ketrampilan berbicara sebagai salah satu komponen berbahasa merupakan modal dasar dalam berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi diperoleh dari pengalaman peserta didik secara langsung sehingga perlu dibantu dalam proses pengembangan ketrampilan berbicara. Kemampuan komunikasi yang baik akan sangat membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Lebih lanjut Power (dalam Guntur Tarigan, 1985: 8) menyampaikan bahwa ujaran sebagai suatu cara berkomunikasi sangat mempengaruhi kehidupan-kehidupan individu kita. Dalam sistem inilah kita saling bertukar

pendapat, gagasan, perasaan, keinginan, dengan bantuan lambing-lambang yang disebut kata-kata. Sistem inilah yang memberi keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya. Agaknya tidak perlu disangsikan lagi bahwa ujaran hanyalah merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan pribadi seseorang, dan menekankan hubungan-hubungan yang bersifat dua arah, memberi-dan-menerima.

Kemampuan berkomunikasi sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Membangun pengetahuan berarti membangun ketrampilan berpikir yang divisualkan dalam bentuk komunikasi harus dikembangkan agar pemahaman berbahasa Indonesia dapat berkembang secara optimal. Peningkatan komunikasi yang baik dapat menambah kemampuan pemahaman baik berbentuk *symbol linguistic verbal* maupun *non verbal*.

Namun, pada kenyataannya peserta didik kurang mampu dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan-gagasan apalagi mengembangkan ide atau gagasan-gagasan yang diperoleh selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik dalam proses pembelajaran yang diberikan guru dapat menerima gagasan-gagasan materi akan tetapi banyak diantaranya yang kesulitan untuk menjelaskan gagasan dalam pemikirannya kepada peserta didik lain secara lisan. Hal ini disebabkan aspek berbicara dalam Bahasa Indonesia menggunakan *symbol linguistic* baik verbal maupun non verbal membuat peserta didik kesulitan dalam menyampaikan gagasannya. Akibatnya, proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi suatu pembelajaran yang kurang komunikatif.

Dengan demikian tidak heran jika hasil ulangan pretes materi teks negoisasi menunjukkan nilai rata-rata 64.45 (predikat C+). Hasil belajar tersebut masih dibawah KKM yakni 75 (predikat B). Nilai tertinggi 82 sedangkan nilai terendah adalah 40. Dari hasil belajar tersebut ada 5 (19%) peserta didik yang sudah berada di atas KKM, sedangkan sisanya ada 36 (85%) peserta didik nilainya berada di bawah KKM. Untuk itu perlu adanya peningkatan hasil belajar.

Faktor dominan yang menyebabkan bervariasinya kemampuan komunikasi dan hasil belajar peserta didik berasal dari guru terutama dalam strategi

pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan materi sehingga peserta didik tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Salah satu alternatif yang digunakan adalah metode pembelajaran *PBL* (*Problem Based Learning*). Metode *PBL* (*Problem Based Learning*) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri. Hmelo-Silver, 2004: Serafino & Cicchelli, 2005 (dalam Paul eggen & Don Kauchak, 2014: 307).

Keunggulan metode (*PBL*), maka peningkatan komunikasi dan hasil belajar peserta didik memerlukan perencanaan dan strategi yang sistematis sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan individu. Dalam penelitian ini, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik. Adanya kemampuan berkomunikasi peserta didik yang tinggi akan memperlancar interaksi peserta didik dengan lingkungannya, sehingga dapat memudahkan guru mengetahui hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik. Apabila komunikasi yang berupa bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat dalam menyelesaikan masalah, harapannya berpengaruh kepada nilai ulangannya yang dinyatakan memenuhi KKM yakni 7,5. Nilai ulangan yang baik akan menjadikan prestasi akademik juga meningkat.

Hipotesis tindakannya adalah: Melalui strategi pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi peserta didik kelas X MIA-3 semester genap SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peningkatan komunikasi dan hasil belajar bahasa Indonesia bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Batik 1 Surakarta, yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi no. 445 Surakarta. Pemilihan tempat berdasarkan pada pertimbangan: 1) bervariasinya komunikasi dan hasil belajar bahasa Indonesia, (2) bersedianya Guru MGMP Bahasa Indonesia berkolaborasi dengan peneliti. Subyek penelitian ini adalah peserta didik dan guru SMA Batik 1 Surakarta.

Peserta didik yang menjadi subyek penerima tindakan, yaitu peserta didik kelas X IPA -3. Peserta didik tersebut berjumlah 41 peserta didik, terdiri dari 21 peserta didik perempuan dan 20 peserta didik laki-laki. Sementara itu, guru yang menjadi subyek pelaku tindakan adalah peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu bulan Januari sampai dengan Juni 2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Validitas data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu menggali data dari berbagai sumber data yang berbeda. Berdasarkan beberapa informasi dibandingkan dan ditarik kesimpulan sementara mengenai data yang dibutuhkan oleh. Selain itu, untuk menggali data yang sejenis peneliti melakukan wawancara dengan hasil informasi, menganalisis arsip dokumen, serta hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Teknik analisis data kuantitatif dianalisis secara deskriptif komparatif yakni membandingkan nilai tes antar siklus berupa data kemampuan kognitif. Untuk data hasil observasi digunakan analisis deskripsi kualitatif. Untuk keperluan refleksi dilakukan teknik *reflecting* dengan teknik *matching* atau perbandingan antara hasil tindakan dengan indikator kinerja. Melakukan tindakan perbaikan yang tepat untuk tindakan berikutnya jika diperlukan.

Prosedur penelitian menurut Utama (2010: 27), meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap tindakan, dan refleksi terhadap tindakan. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah: a) 75 % siswa mencapai KKM; b) 75 % siswa memiliki kemampuan komunikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal subyek penelitian memiliki kemampuan komunikasi dan hasil belajar yang bervariasi. Peserta didik yang menganggap Bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang kurang diminati dan antusias peserta pembelajaran tidak tinggi, strategi dan model pembelajaran kurang menarik. Hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum tindakan peserta didik yang tuntas ada 5 peserta didik atau 19 %

ketuntasan. Peserta didik yang tidak tuntas ada 36 peserta didik atau 85 %. Sedangkan keaktifan komunikasi peserta didik sebelum tindakan sebanyak 5 peserta didik atau 19 %, peserta didik yang mampu menyatakan ide sebanyak 3 peserta didik atau 7,31 %. Sedangkan yang mampu menjelaskan konsep sebanyak 6 peserta didik atau 14.63%.

Tahap perencanaan tindakan penelitian menyusun skenario/RPP, mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran berupa KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran serta pokok-pokok materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi, menyiapkan media pembelajaran, berupa materi power point, proyeksi diam, instrument pengumpulan data, soal/lembar kerja siswa terdiri soal obyektif/subyektif yang harus dikerjakan kelompok.

Tindakan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama memperkenalkan materi negosiasi melalui power point, proyeksi diam, mengorganisasi kelas dengan membentuk kelompok besar. Dalam kelompok tersebut diberikan kuis permasalahan untuk didiskusikan bersama. Pada pertemuan kedua memperkenalkan materi melalui power point, proyeksi gerak, dan naskah dialog negosiasi. Mengorganisasi kelas membentuk kelompok diskusi kecil secara acak dengan mengambil nama pengarang novel terkenal. Setiap kelompok diberikan kuis permasalahan untuk didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing.

Suasana pembelajaran kurang kondusif sikap semauanya sendiri, seperti melamun, binggong bahkan ada yang mengantuk, memainkan benda tertentu (misalnya bolpoin, buku, atau penggaris) dan menyandarkan dagu di meja. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa berdiskusi dalam kelompok kecil/besar dengan strategi *PBL*. Peserta didik ada diantaranya yang masih mengerjakan secara individu. Sehingga ide-ide Bahasa Indonesia kurang dapat tersampaikan dengan baik dari hasil kelompok.

Proses diskusi, komunikasi Bahasa Indonesia peserta didik sedikit mengalami peningkatan. Hasil belajar pada siklus pertama meski belum sesuai dengan harapan tetapi sudah meningkat. 41 peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM ada 20 peserta didik yang mencapai KKM (49%). Sedangkan

peserta didik yang belum mencapai KKM ada 21 peserta didik (51%). Kemampuan komunikasi Peserta didik yang mampu menulis ide bahasa Indonesia dengan berbicara sebanyak 26 peserta didik (63,41%). Peserta didik yang mampu menyatakan ide ke dalam bahasa Indonesia ada 20 peserta didik (48,74%). Peserta didik mampu menjelaskan konsep bahasa Indonesia sebanyak 18 peserta didik (43,9 %).

Peserta didik masih kurang komunikatif dan hasil belajar masih bervariasi. Guru menindaklanjuti pada pertemuan berikutnya memotivasi peserta didik lebih berulang kali ditingkatkan agar mereka bersedia melakukan kerjasama dalam kelompok diskusi serta mampu presentasi di depan kelas dengan komunikasi yang lancar .

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II menyusun skenario/RPP, mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran berupa KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran serta pokok-pokok materi mengenai menginterpretasi dan mengabstraksi teks negosiasi, menyiapkan media pembelajaran, berupa materi power point, video negosiasi, instrument pengumpulan data, soal/lembar kerja siswa terdiri soal Obyektif/subyektif yang harus dikerjakan kelompok.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih memberikan motivasi kepada peserta didik dan lebih mengembangkan pembelajaran menampilkan power point, naskah dialog sesuai tema, proyeksi gerak berupa video animasi permasalahan karyawan perusahaan, mengorganisasi kelas dengan membentuk kelompok diskusi kecil dan bersifat heterogen secara acak dengan menerapkan teknik diskusi *Everyone is a Teacher*, Di akhir pembelajaran memberikan tes materi secara kognitif. Pada pertemuan kedua pengembangan pembelajaran menampilkan power point, naskah dialog sesuai tema, proyeksi gerak berupa video permasalahan karyawan perusahaan, mengorganisasi kelas membentuk kelompok diskusi dalam kelompok kecil dan bersifat heterogen ditentukan oleh guru dengan menerapkan teknik diskusi *Everyone is a Teacher*. Di akhir pembelajaran memberikan tes materi secara kognitif. Pemberian *reward* atau penghargaan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai paling baik.

Secara umum, penerapan strategi pembelajaran *PBL* sudah berjalan di kelas. Suasana pembelajaran di kelas pun berjalan sesuai dengan rencana. Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan metode diskusi yang diterapkan oleh guru. Dalam diskusi kelompok, peserta didik sangat komunikatif. Hal ini terbukti dari bertambahnya peserta didik yang menyampaikan ide yang dimilikinya dengan lancar.

Proses diskusi pada siklus II, komunikasi Bahasa Indonesia peserta didik sedikit mengalami peningkatan. Hasil belajar pada siklus kedua sudah sesuai dengan harapan mengalami peningkatan secara signifikan. Dari 41 peserta didik yang mencapai KKM ada 34 peserta didik yang mencapai KKM (85,4%). Sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM ada 7 peserta didik (14,6 %). Kemampuan komunikasi peserta didik yang mampu menulis ide bahasa indonesia sebanyak 38 peserta didik (92,68%). Peserta didik yang mampu menyatakan ide ada 33 peserta didik (80,48%). Peserta didik yang mampu menjelaskan konsep bahasa indonesia sebanyak 31 peserta didik (75,6%).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dengan hasil yang cukup signifikan. Maka peneliti memutuskan untuk berhenti sampai pada siklus II, meskipun masih ada peserta didik yang di memerlukan bimbingan, namun peserta didik tersebut akan diberikan bimbingan pada kesempatan lain.

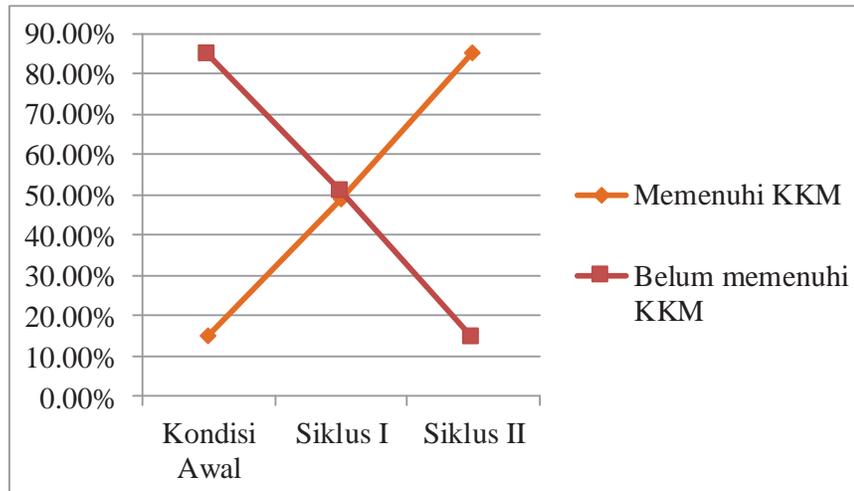
Untuk mengetahui perubahan yang terjadi dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 1: Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia peserta didik

No	Mencapai KKM Bahasa Indonesia	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan	
			Siklus 1	Siklus 2
1.	Mencapai KKM	5 (19%)	20 (49%)	34 (85,4%)
2.	Belum mencapai KKM	36 (85%)	21 (51%)	7 (14,6%)

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil belajar siswa sebagai berikut: 1) kondisi sebelum tindakan hasil belajar yang mencapai KKM hanya 5 peserta didik (19%); 2) kondisi siklus I mengalami peningkatan yakni menjadi 20 peserta didik (49%), berarti ada peningkatan 30%; 3) tindakan siklus II meningkat

kembali menjadi 34 peserta didik (85,4%), artinya peserta didik mencapai KKM bertambah 14 atau naik 36,4%. Adapun grafik kenaikan sebagai berikut:



Grafik 2: Hasil Bahasa Indonesia kelas X MIA-3 dengan strategi pembelajaran *PBL*

SIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran *PBL* dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia berdampak positif pada peserta didik. Kegiatan strategi pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan adanya kenaikan dari kondisi awal peserta didik yang mencapai KKM 5 anak (19%) menjadi 20 anak (49%) pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 34 anak (85,4%) pada siklus II atau naik 36,4%.

Kemampuan komunikasi peserta didik yang mampu menulis ide Bahasa Indonesia kondisi awal ada 5 peserta didik (12,19 %), pada siklus 1 mencapai 26 peserta didik (63,41 %), meningkat lagi menjadi 38 peserta didik (92, 68%). Peserta didik yang mampu menyatakan ide kondisi awal ada 3 peserta didik (7,31%), pada siklus 1 menjadi 20 peserta didik (48,74%), pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 33 peserta didik (80,48%). Peserta didik yang mampu menjelaskan konsep Bahasa Indonesia pada siklus awal hanya 6 peserta didik (

14,63%), siklus 2 menjadi 18bpeserta didik (43,9%), dan pada siklus 2 naik lagi sebanyak 31 peserta didik (75,6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, Gorys. 1994. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Ede flores: Nusa Indah.
- Martinus Yamin. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Paul Eggen dan Don Kauchak. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan*. Semarang: CV. Citra Mandiri Utama.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Onong Uchjana Effendy. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan penajarannya*. Hanindita: Yogyakarta.
- Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.